

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SELAMA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA KELUARGA PENERIMA PKH DI DESA PISANG KECAMATAN PATIANROWO)

Rahma Indarti^{1*)}, Alan Sigit Fibrianto¹

¹Universitas Negeri Malang, Malang 65145, Indonesia

^{*)E-mail:} rahmaindarti723@gmail.com

Abstrak

Kondisi sosial ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 mengalami kesulitan terutama bagi keluarga tidak mampu. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 demi keberlangsungan keluarga penerima bantuan. Namun terlepas dari itu, diperlukan pula peran dari masing-masing anggota keluarga untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup keluarga penerima PKH selama pandemi dan pasca pandemi Covid-19 di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga penerima PKH mengalami kesulitan di masa pandemi dengan hilangnya pekerjaan, pendapatan yang tidak menentu, dan pengeluaran yang meningkat. Pasca pandemi kehidupan sosial ekonomi keluarga penerima PKH berangsur membaik dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga sesuai status dan perannya. Kondisi sosial ekonomi tersebut mendorong implementasi strategi bertahan hidup yang berbeda baik ketika pandemi maupun pasca pandemi.

Kata Kunci: keluarga PKH, peran, sosial ekonomi, status, strategi bertahan

Analysis of Community Socio-Economic Conditions During and Post-Covid-19 Pandemic (Study on PKH Recipient Families in Pisang Village, Patianrowo District)

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an irregular effect on people's lives for years, especially from a socio-economic perspective. From these conditions, now the community has begun to adapt along with the efforts made by the government in dealing with the pandemic. Not infrequently, socio-economic problems confront beneficiary families of the Indonesian Conditional Cash Transfer Programme (Program Keluarga Harapan/PKH). This research aims to provide an overview of the socio-economic and survival strategies of PKH beneficiary families in Pisang Village, Patianrowo District, Nganjuk Regency, during and after the Covid-19 pandemic. This research used a descriptive qualitative method. The descriptive qualitative method serves to naturally know the conditions experienced by the community and interpret them. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the socio-economic conditions of PKH beneficiary families were negatively impacted during the pandemic due to job loss, irregular income, and increased spending, while post-pandemic conditions have gradually improved with various efforts made by family members according to their status and role. These conditions encouraged the families to implement different survival strategies during and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: PKH family, role, socio-economy, status, survival strategy

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 sampai saat ini sudah menjadi bencana nasional yang memengaruhi perekonomian Indonesia (Susanty, 2020). Kondisi tersebut membuat masyarakat perlu menyesuaikan diri dan berusaha keras untuk bertahan hidup.

Kehidupan masyarakat sudah memiliki pola baru dengan penerapan protokol kesehatan, menjaga kebersihan dan menjaga imunitas tubuh saat beraktivitas. Namun, pada kenyataannya semua hal tersebut sulit diseimbangkan apalagi karena terjadi pengurangan tenaga kerja besar-besaran saat pandemi Covid-19. Pasca meredanya kasus Covid-19 pun kehidupan sosial ekonomi

masyarakat masih diupayakan untuk stabil seperti sebelumnya (Haryanti *et al.*, 2021). Tidak terkecuali Kabupaten Nganjuk yang termasuk dalam wilayah terdampak Covid-19 dengan penurunan pendapatan di berbagai sektor. Selaras dengan hal tersebut, dalam salah satu *website* Kabupaten Nganjuk, Bupati Nganjuk menyampaikan bahwa “ekonomi Nganjuk secara makro mengalami penurunan yang signifikan” (Agustin, 2020).

Bupati Nganjuk, menyampaikan bahwa “UMKM di masa pandemi ini mengalami kesulitan bertahan di tengah kesulitan perekonomian” (Zuhri, 2021). Oleh karena itu, bantuan inovasi dan sarana pemasaran digemparkan kepada IKM dan UMKM. Begitu juga dengan pedagang pasar dan para petani yang diberikan bantuan berupa pupuk. Langkah lain yang dilakukan pemerintah adalah himbauan, penanganan, serta solusi sebagai upaya menghadapi virus Covid-19 (Kurniawan *et al.*, 2021). Namun terlepas dari hal tersebut, masih terdapat banyak keluarga yang harus mandiri bertahan di tengah kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini (Saksono *et al.*, 2020). Melihat kondisi tersebut, pemerintah juga mengupayakan solusi lain sebagai alternatif untuk membantu sosial ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin sejak tahun 2007 (Susanto, 2019). Program bantuan tersebut termasuk upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat di Indonesia. Meskipun telah ada sejak tahun 2007, di masa pandemi, PKH memberikan berbagai tunjangan yang sangat membantu masyarakat di tengah kesulitan (Pramanik, 2020). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan untuk persyaratan bantuan PKH diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), serta dapat dibedakan dari komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial (Nazaruddin, 2021). Di masa pandemi Covid-19, bantuan PKH sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat terutama di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Tingkat pendidikan rendah, memiliki banyak anak, keterampilan tidak memadai, dan pernikahan muda menjadi latar belakang banyaknya kartu keluarga yang menerima bantuan PKH di Desa Pisang. Keluarga-keluarga penerima PKH ini mengalami kesulitan ekonomi dengan hilangnya pekerjaan akibat pandemi Covid-19.

Pada hakikatnya, keluarga merupakan seperangkat bagian yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain dan terdapat perasaan beridentitas (Herawati, 2020). Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing sesuai dengan kedudukan atau posisinya. Tugas dan peran orang tua dalam keluarga sebagai unit pertama dan institusi pertama di masyarakat yang hubungannya bersifat langsung (Ruli, 2020). Orang tua memiliki peran penting di kehidupan anak berkaitan dengan sosial, ekonomi, agama, kemasyarakatan, pendidikan, dan sebagainya. Sosial ekonomi merupakan aspek penting yang harus dipenuhi orang tua dalam kehidupan berkeluarga (Hidayat & Asiyah, 2022). Sosial ekonomi menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, hak-hak serta kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya (Rafiq, 2020). Kondisi sosial ekonomi dianggap suatu posisi, kedudukan, dan kepemilikan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan (Babul, 2022). Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena banyak keluarga penerima PKH kehilangan pekerjaan saat pandemi, menghadapi masalah sosial ekonomi, dan belum meratanya kesejahteraan masyarakat di Desa Pisang.

Penelitian lain yang relevan berjudul “Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan” tahun 2015 (Suharto, 2015). Hasil penelitian menunjukkan program tersebut memberi kontribusi signifikan terhadap kemiskinan terutama peningkatan partisipasi sekolah para penerima di pendidikan dasar dan akses pelayanan kesehatannya. Sedangkan penelitian kedua “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat” tahun 2022 (Nadilla *et al.*, 2022). Secara mendalam, penelitian tersebut membahas mengenai peran pendamping dalam menyampaikan dan melaksanakan salah satu program PKH terkait stunting bagi penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan peran yang harus dimiliki pendamping PKH yaitu peran dan *skill* sebagai fasilitator, pemberi wawasan, dan perwakilan antara masyarakat dan pemerintah, serta menguasai *skill* teknis.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “Analisis Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Padang Manjoir,

Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara)” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan pendapatan dari tahunnya sebelumnya. Sedangkan strategi *survival* yang dilakukan adalah rutin menyadap karet, melakukan pembersihan lahan karet, pemupukan agar mendapatkan hasil panen yang baik, konsolidasi dengan berkebun sayuran di sekitar pohon karet (Ritonga *et al.*, 2022). Kemudian, penelitian yang lain berjudul “Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur” tahun 2020 (Santika, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan hasil keseimbangan antara peran pemerintah dan peran keluarga termasuk kerja sama yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Selain beberapa penelitian diatas, terdapat penelitian relevan dengan judul “*Implementation of the Program Keluarga Harapan in Ratahan District, Southeast Minahasa Regency of Indonesia*” (Komansilan *et al.*, 2021). Penelitian bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian yaitu penerima program, pelaksana lapangan, dan pelaksana teknis. Hasil penelitiannya adalah program belum disampaikan sesuai dengan tujuan program kepada sasaran masyarakat, belum terbentuk komitmen pelaksana teknis dan lapangan yang sesuai tujuan program, sumber dana tidak mendukung untuk pelaksanaan program, kondisi sosial masyarakat belum terbentuk untuk mendukung program, kelompok sasaran penerima program tidak didasarkan pada data yang akurat. Selanjutnya, penelitian keenam yang relevan berjudul “*Family socioeconomic status, parent expectations and a child's achievement.*” Penelitian ini membahas pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kehidupan anak dan prestasi akademik, serta membedakan efek langsung dari sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan prestasi ketika anak mulai sekolah dan meningkat seiring dengan anak-anak melanjutkan sekolah, serta adanya harapan tinggi dari orang tua untuk anak-anak memberikan efek langsung dan tidak langsung pada prestasi (Stull, 2013).

Penelitian terakhir yang relevan adalah “*Implementation of the “Hope Family Program” Policy At Purabaya District, Sukabumi, West Java*” pada tahun 2020. Studi ini membahas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam

pelaksanaannya, diukur melalui indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi di Kecamatan Purabaya, distribusi penerimaan bantuan untuk masyarakat miskin terlihat belum merata serta adanya keterbatasan kuota penerima bantuan dari Kementerian Sosial (Ruswandi *et al.*, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini ditujukan untuk mengisi celah atau kesenjangan yang ada di literatur sehingga dapat menyajikan pembaharuan penelitian. Kesenjangan yang dimaksudkan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Di sisi lain, pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara lebih fokus terkait status dan peran anggota keluarga penerima PKH untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi selama dan pasca pandemi Covid-19. Selain itu, belum terdapat penelitian yang membahas terkait cara keluarga penerima PKH bertahan di kondisi kemiskinan dan pandemi melalui perspektif status dan peran anggotanya. Perbedaan lain adalah pada lokasi dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Sementara itu, teori yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah status dan peran. Status dan peran berkaitan dengan lembaga atau struktur sosial yang ada dalam keluarga (Adibah, 2017). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial ekonomi keluarga penerima PKH dan strategi mereka dalam bertahan hidup selama dan pasca pandemi Covid-19 dilihat dari perspektif status dan peran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui fakta secara alamiah. Penelitian ini dilakukan di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilakukan ini selama waktu 4 bulan. Teknik dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri termasuk teknik pemilihan informan dimana peneliti sendiri yang menentukan ciri-ciri khusus (Moleong, 2018). Di Kantor Desa Pisang pada tahun 2022 tercatat 1.082 kartu keluarga yang tinggal. Dari 1.082 kartu keluarga tersebut, terdapat klasifikasi kartu keluarga yang mendapat bantuan yaitu BLT DD sejumlah 110 kartu keluarga, PKH sejumlah 190 kartu keluarga, NON PKH (BPNT) 77 kartu keluarga, BPNT COVID sejumlah 69 kartu keluarga, dan BBM SUBSIDI sejumlah 356 kartu keluarga. Data Bantuan Sosial di Desa Pisang tersebut

didapatkan melalui wawancara dengan pamong di kantor desa.

Sesuai dengan teknik *purposive sampling*, subjek pada penelitian ini adalah keluarga penerima PKH. Keluarga penerima PKH yang menjadi informan kunci disesuaikan dengan *goodness criteria* yang sudah ditentukan. *Goodness criteria* dalam memilih informan dalam penelitian ini yaitu: 1) Keluarga penerima PKH di Desa Pisang, 2) Keluarga penerima PKH yang tidak memiliki rumah pribadi, 3) Keluarga penerima PKH yang mengalami kendala pencairan minimal 6 bulan, 4) Keluarga penerima PKH yang kehilangan pekerjaan, 5) Keluarga penerima PKH yang masih memiliki anak sekolah, dan 6) Keluarga penerima PKH yang memiliki tanggungan selain keluarga inti.

Berdasarkan *goodness criteria* yang sudah ditentukan, penelitian ini memiliki 2 informan kunci dan 4 informan pendukung. Kedua informan kunci tersebut merupakan interpretasi dari seluruh *goodness criteria* yang telah disusun. Kemudian, informan pendukung dalam penelitian ini ditetapkan untuk memperkuat data yang ditemukan di lapang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemaparan data penelitian mengacu pada Miles dan Huberman, bahwa alur terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rijali, 2019). Kemudian, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data melalui triangulasi sumber.

HASIL

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima PKH

Desa Pisang merupakan salah satu desa di Kecamatan Patianrowo yang mendapat berbagai program bantuan sosial, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai pada tahun 2016. Sebelumnya, pihak pemerintah desa mendata keluarga yang tidak mampu untuk kemudian diserahkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk. Proses pendataan berpedoman pada kriteria sehingga pihak pemerintah desa dapat mengelompokkan keluarga tidak mampu. Kriteria yang disampaikan oleh pemerintah desa yang bertugas menangani bantuan sosial masyarakat merupakan kriteria awal sekitar tahun 2016, antara lain rumah tidak memenuhi syarat rumah yang sehat, lantai rumah dari tanah, lampu *oblek*, menggunakan kayu untuk memasak, dan dinding rumah belum tembok atau berupa batu

bata, keluarga usia muda, pekerjaan tidak tetap/serabutan, ibu hamil dan memiliki anak sekolah, serta perekonomian tidak mampu. Tetapi, kini menemukan rumah dengan kriteria tersebut sudah sulit, dimana kenyataannya rumah di Desa Pisang sudah hampir keseluruhan dari bata dan tidak lagi beralaskan tanah. Sudah hampir seluruh rumah diperbaiki oleh anggota keluarga lain yang merantau karena rumah tersebut adalah rumah warisan. Kemudian, ada juga yang mendapat bantuan rumah dari pemerintah dan sebagian keluarga penerima PKH mendapat bantuan bedah rumah. Meskipun demikian, dalam pemenuhan makan sehari-hari dan kebutuhan lain, keluarga miskin masih mengalami kesulitan. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pisang disalurkan untuk pemenuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga tidak mampu. Dari segi pendidikan, keluarga penerima PKH yang memiliki anak masih bersekolah mendapatkan bantuan berupa uang yang nominalnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak dalam keluarga. Untuk kesehatan dan kesejahteraan, keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan sembako pangan.

Di masa pandemi Covid-19, Desa Pisang termasuk desa yang merasakan perubahan kondisi baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Interaksi dan hubungan antara keluarga penerima PKH dengan tetangga menjadi renggang akibat adanya jarak fisik atau pembatasan aktivitas. Begitu juga dengan ekonomi, beberapa masyarakat kehilangan pekerjaannya bahkan kesulitan mencukupi kebutuhan setiap harinya. Hal tersebut sangat dirasakan oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Ketika pandemi Covid-19 melanda, keluarga langsung terdampak dan merasakan perubahan dengan hilangnya pekerjaan bahkan menganggur selama hampir 6 bulan. Mata pencarian utama keluarga penerima PKH dalam penelitian ini sebelumnya adalah kuli bangunan, serabutan, dan buruh tani. Selain itu, keluarga penerima PKH pada dasarnya tergolong keluarga tidak mampu secara ekonomi dan tidak memiliki keterampilan, serta sudah mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sejak sebelum pandemi berlangsung. Rumah yang ditinggali pun merupakan milik pemerintah dan milik orang tua dari keluarga penerima PKH.

Kesulitan menjalankan roda perekonomian sangat terlihat dari keluarga penerima PKH di Desa Pisang, mengingat latar belakang pendidikan suami dan istri sampai di jenjang SD dan SMP. Di sisi lain, keterampilan yang tidak

memadai membuat istri-ibu berkeputusan sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan gaji suami. Tidak hanya itu, terdapat anggota keluarga selain keluarga inti seperti nenek dan menantu yang juga hidup bersama keluarga penerima PKH. Hal tersebut tentu meningkatkan pengeluaran keluarga penerima PKH. Mengingat dalam keluarga penerima PKH juga terdapat lansia yang rentan dengan virus Covid-19 sehingga kebutuhan sayur, buah, vitamin, dan masker pun bertambah dan cenderung lebih tinggi dibandingkan keluarga lain.

Meskipun suami dari keluarga penerima PKH kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan tetap, tetapi ketika berada di rumah mereka membantu menyelesaikan pekerjaan rumah melalui pembagian tugas. Seperti yang disampaikan informan, untuk membersihkan lantai dan mencuci baju dilakukan oleh suami sedangkan memasak dan mengantar anak sekolah dilakukan oleh istri. Terlepas dari itu, ketika belum memiliki pekerjaan tetap, ada beberapa tetangga yang menunjukkan empati dan meminta bantuan kepada keluarga penerima PKH dengan memberi upah. Selain suami, istri dari keluarga penerima PKH terkadang juga memperoleh pemasukan dengan membantu tetangganya atau terlibat dalam penyaluran sembako PKH di Desa Pisang, seperti membantu menata dan menyerahkan sembako kepada penerima manfaat bantuan. Setiap bulannya, ibu keluarga PKH bisa memperoleh sekitar Rp50.000 sampai Rp100.000 dari kegiatan ini. Namun, pekerjaan tersebut tidak tetap dan hanya berlangsung selama pandemi Covid-19 saja.

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga penerima PKH juga tidak terlepas dari kesederhanaan. Kesederhanaan tersebut diterapkan dalam gaya hidup, berpakaian, dan berperilaku. Keluarga penerima PKH tidak mengutamakan kebutuhan sandang yang mahal, terkadang beberapa pakaian yang dimiliki merupakan pemberian dari saudara ataupun tetangga. Dari segi gaya hidup, keluarga penerima PKH tidak pernah membeli barang-barang yang mahal seperti tas, sepatu, dan sandal. Selain itu, keluarga penerima PKH berupaya memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Keluarga penerima PKH berupaya selalu menunjukkan sikap yang ramah, mudah beradaptasi, dan menjaga nilai norma dan tolong-menolong di tengah masyarakat.

Saat ini, pandemi Covid-19 sudah berangsur membaik seiring dengan berkurangnya jumlah penderita yang terkonfirmasi dan vaksinasi yang

sudah mencapai seluruh masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan Desa Pisang yang hampir seluruh masyarakatnya sudah melakukan vaksinasi. Keluarga penerima PKH juga berpartisipasi dan mendukung hal tersebut dengan mengikuti vaksin sampai dosis ke-3. Selain itu, saat ini keluarga penerima PKH sudah mulai terbiasa dengan berbagai kebijakan protokol kesehatan. Bahkan, keluarga penerima PKH sudah mulai bergerak bangkit memperbaiki keterpurukan saat pandemi Covid-19. Secara ringkas, beberapa perubahan dan perbedaan dari kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat bantuan PKH Desa Pisang dilihat dari status dan peran dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Dari pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga penerima PKH menunjukkan perubahan yang semakin baik. Kondisi sosial ekonomi di atas merepresentasikan kedua keluarga informan yang menjadi kunci penelitian ini. Hal yang paling mendukung perbedaan positif ini adalah dari segi pekerjaan keluarga penerima PKH yang semakin baik dan tetap pasca pandemi Covid-19.

Tabel 1 Kondisi sosial ekonomi keluarga penerima PKH Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk

No	Selama Pandemi Covid-19	Pascapandemi Covid-19
1	Kehilangan pekerjaan dan bekerja tidak tetap, seperti pekerjaan kuli harian, buruh 'ngunduh jagung,' membantu penyaluran sembako PKH, dan pekerjaan serabutan lainnya.	Mulai memiliki pekerjaan pasti (suami dan istri, pendapatan ganda), seperti mandor kuli borongan, pekerja 'terop' atau panggung untuk pernikahan, dan mengemas pentol.
2	Pendapatan per bulan tidak tetap/pasti, berkisar antara Rp100.000 sampai Rp300.000.	Pendapatan per bulan bertambah, berkisar antara Rp400.000 sampai Rp700.000.
3	Pengeluaran per bulan bertambah sekitar > Rp.700.000 meliputi kebutuhan masker dan <i>hand sanitizier</i> , meskipun keluarga sudah membeli dengan harga yang paling murah	Pengeluaran per bulan mulai stabil, berkisar < Rp.700.000 karena sudah melaksanakan vaksin sesuai dengan protokol kesehatan dan menggunakan masker sehingga mengurangi pembelian masker berulang.

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Keluarga Penerima PKH (30 November 2022)

Tabel 2 Strategi bertahan hidup keluarga penerima PKH di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk

No	Selama Pandemi Covid-19	Pasca Pandemi Covid-19
1	Menerapkan peraturan menggunakan masker, mencuci tangan, dan mengganti pakaian setelah keluar dari rumah serta membuat jamu tradisional dari kunyit, serih, dan lainnya.	Mulai membiasakan pola hidup yang sehat dengan beraktivitas di pagi hari, berjemur, berkegiatan menggunakan sepeda dan jalan kaki. Tetap rutin membuat jamu tradisional.
2	Menjual hewan ternak ayam, bebek, <i>menthok</i> , dan burung secara terbatas, tidak lebih dari 5 ekor. Memanfaatkan tanaman liar seperti pohon pepaya, singkong, dan pisang.	Menambah peliharaan hewan ternak, seperti ayam, bebek dan <i>menthok</i> , dengan menetaskan sendiri telurnya.
3	Menjual motor, menggadaikan BPKB motor, dan menjual arisan mingguan.	Menabung dengan membeli arisan dan menambah beberapa arisan mingguan dengan total Rp30.000.
4.	Meminjam kepada keluarga, tetangga, teman, dan koperasi. Berhutang atau 'bon' kepada penjual sayur dan toko kelontong.	Mulai melunasi hutang atau pinjaman uang, memiliki pekerjaan sampingan. Suami dan istri sama-sama bekerja.
5.	Berhemat dengan makan seadanya (sayur, tahu-tempe, dan sambal), makan 1-2 kali, dan berpuasa. Membeli masker kain agar bisa digunakan kembali.	Menanam secara manual dengan menaburkan biji pepaya, kelengkeng, dan menanam pohon singkong di lingkungan rumah. Mengupayakan makanan 4 sehat 5 sempurna untuk anggota keluarga.
6.	Mengatur penggunaan sembako PKH secara ekonomis (berhemat) agar dapat memenuhi kebutuhan sampai pemberian bantuan bulan berikutnya.	Memanfaatkan sembako PKH dengan bijak dan menambah serta mengembangkan jaringan sosial dengan tetangga.

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Keluarga Penerima PKH (15 Desember 2022)

Strategi Bertahan Hidup Keluarga Penerima PKH

Strategi Bertahan dari Segi Kesehatan-Fisik merupakan cara awal dari masyarakat untuk tetap bertahan selama pandemi. Kesehatan masyarakat termasuk kebersihan selama pandemi Covid-19 menjadi hal utama. Protokol Kesehatan menjadi peraturan baru bagi masyarakat Indonesia yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tentunya, untuk mencapai keberhasilan terlaksananya protokol kesehatan diperlukan adanya kerja sama pemerintah dan masyarakat, khususnya setiap anggota keluarga. Anggota keluarga perlu mengambil peran sesuai statusnya untuk menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, setiap keluarga memiliki peraturan (*rules*), begitu pula dengan keluarga penerima PKH di Desa Pisang. Keluarga penerima PKH membuat peraturan terkait menjaga jarak, penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan. Keluarga penerima PKH juga membiasakan anggotanya mengonsumsi jamu tradisional yang dibuat sendiri dari kunyit, jahe, ataupun kencur. Dengan keterbatasan sosial ekonomi yang dimiliki, keluarga penerima PKH tetap mengupayakan untuk menjaga kesehatan dan bertahan selama pandemi Covid-19 bahkan hingga pasca pandemi. Selain itu, keluarga penerima PKH memegang teguh dan mematuhi nilai norma di masyarakat.

Strategi bertahan dari segi pengasuhan-pendidikan merupakan cara penyesuaian keluarga penerima PKH seiring dengan perubahan sistem pendidikan selama pandemi Covid-19. Terlihat bahwa pendidikan anak selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk uang saku ataupun transportasi. Di sinilah orang tua dari keluarga penerima PKH berperan sebagai pendamping pendidikan ketika anak belajar di rumah. Peran orang tua keluarga penerima PKH dalam membantu pendidikan anak meliputi membuat jadwal, membantu menjelaskan materi pelajaran, dan mendampingi proses belajarnya. Di sisi lain, dalam proses pembelajaran daring, anak dari keluarga penerima PKH berupaya mendapat koneksi Internet gratis di rumah temannya. Untuk kebutuhan seperti makanan ringan (*snack*), mainan, atau lainnya, mereka berusaha untuk bekerja paruh waktu sebagai kuli atau penjaga kios. Hal ini menunjukkan bahwa anak dari keluarga penerima PKH memiliki pemahaman atas keadaan orang tua serta berusaha untuk tidak menambah pengeluaran keluarga. Selain itu, terkait dengan pembayaran sekolah seperti uang gedung, buku sekolah,

ataupun SPP, keluarga penerima PKH meminta keringanan dari pihak sekolah baik dalam hal jumlah uang yang dibayarkan maupun jangka waktu pembayaran.

Strategi bertahan dari segi ekonomi termasuk cara yang dipilih keluarga penerima untuk bertahan hidup selama kondisi pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Tentunya, tidak terpungkiri bahwa di awal penyebaran virus Covid-19 keluarga penerima PKH mengalami kesulitan karena secara tiba-tiba kebutuhan bertambah sekaligus kehilangan pekerjaan. Hingga terjadinya pandemi, mereka tidak memiliki persiapan ataupun tabungan karena selama ini mereka hanya berjuang untuk kelangsungan hidup di hari itu saja tanpa berpikir pentingnya menyisihkan pendapatan untuk masa darurat atau kebutuhan tidak terduga. Dengan demikian, keluarga penerima PKH harus menjual asetnya dan meminjam atau berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok di tengah terkendalanya pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga penerima PKH berupaya untuk meminjam agar dapat memenuhi kebutuhan pangan harian. Pinjaman atau 'bon' atau berhutang meliputi pinjaman uang, kebutuhan dapur seperti minyak, gula, kopi, dan sayuran yang dapat digunakan untuk kebutuhan pangan saat itu. Pinjaman dilakukan hanya pada beberapa toko langganan atau saudara dekat dengan alasan agar tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan lebih mudah mendapatkan pinjaman. Hal ini tetap dibutuhkan di samping bantuan sembako PKH berupa 10 kg beras, 1 kg bawang putih, 1 kg bawang merah, 1 kg telur, dan 1 kg ayam.

Hingga melewati masa pandemi, diketahui bahwa keluarga penerima PKH telah terbiasa bertahan dan mempersiapkan diri untuk bertahan hidup. Hal ini disebabkan oleh tekanan hebat selama pandemi Covid-19 terutama pada perekonomian sehingga mendorong keluarga mengembangkan berbagai strategi pasca pandemi. Secara singkat, Tabel 1.4 memaparkan perbedaan strategi bertahan hidup keluarga penerima PKH di Desa Pisang selama pandemi dan pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa strategi atau cara keluarga penerima PKH untuk bertahan hidup selama pandemi Covid-19 dan pasca pandemi mengalami perbedaan. Strategi-strategi tersebut merepresentasikan cara kedua keluarga informan kunci pada penelitian ini. Terlihat selama pandemi Covid-19 keluarga penerima PKH menjual aset yang dimiliki, berhemat, dan memanfaatkan lingkungan

sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, pasca pandemi Covid-19 keluarga cenderung menabung, menambah peliharaan hewan ternak, dan mengelola lingkungan sekitar agar dapat bermanfaat di masa depan.

PEMBAHASAN

Strategi bertahan hidup menjadi bagian dari masyarakat saat mengatasi tekanan dan guncangan kehidupan. Menurut Suharto (2009, dalam Juanda & Alfiandi, 2019) strategi bertahan hidup digolongkan menjadi 3: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif menjadi strategi yang penting dengan menerapkan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki. Keluarga penerima PKH melakukan hal tersebut sebagai cara awal bertahan di tengah pandemi Covid-19. Di dalam keluarga terdapat struktur, pembagian peran, tugas dan tanggungjawab, tujuan serta nilai dan norma yang harus dipatuhi. Keluarga penerima PKH memiliki struktur meliputi suami-ayah, istri-ibu, dan anak (Bupu & Iswahyudi, 2019). Struktur tersebut dimanfaatkan dengan maksimal untuk menjalankan peran dalam mempertahankan kehidupan keluarga. Di samping itu, dimungkinkan pula struktur lain dari keluarga penerima PKH yang meliputi anggota keluarga lain seperti nenek, anak yang sudah menikah, ataupun menantu.

Status diartikan sebagai posisi dalam suatu hirarki, wadah dari hak dan kewajiban, aspek statis dari peranan, prestise yang dikaitkan dengan suatu posisi, jumlah peranan ideal dari seseorang (Amiman *et al.*, 2022). Menurut hasil wawancara, terdapat pembagian peran, tugas, tanggungjawab, tujuan, nilai, dan norma dalam keluarga penerima PKH. Suami-ayah sebagai kepala keluarga memberikan peraturan tegas selama pandemi Covid-19 berkaitan dengan protokol kesehatan yang terdiri dari rutin mencuci tangan dan menjaga kebersihan, menjaga jarak ketika beraktivitas di luar rumah, serta menggunakan masker. Di sisi lain, keluarga penerima PKH juga menanamkan nilai dan norma berkaitan dengan kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab dalam menjalani kehidupan. Peraturan tersebut dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga selama pandemi Covid-19 hingga menjadi pola kebiasaan baru bagi mereka pasca pandemi. Sedangkan istri-ibu yang berada di rumah menyediakan makanan sayuran, protein nabati berupa tahu tempe, serta jamu tradisional untuk menjaga daya tahan tubuhnya.

Keluarga merupakan sebuah unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang menjadi dasar landasan institusi (Wardani *et al.*, 2023). Keluarga penerima PKH menjalankan fungsi atau perannya sesuai dengan status dalam keluarga untuk pemenuhan sosial ekonomi. Terlihat dari hasil wawancara bahwa suami-ayah berupaya setiap hari keluar rumah agar mendapatkan pekerjaan melalui teman atau tetangga. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah, pekerjaan yang mungkin didapatkan adalah kuli bangunan, serabutan, dan buruh tani. Begitu juga dengan istri-ibu yang mengupayakan untuk tetap mendapat bahan pokok pangan. Istri-ibu keluarga penerima PKH selama pandemi Covid-19 melakukan kegiatan membantu penyaluran sembako PKH dan mendapatkan upah. Meskipun tidak mencukupi seluruh kebutuhan, tetapi upah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga penerima PKH. Hal ini menunjukkan dijalankannya peran seseorang sebagai anggota keluarga sesuai dengan kedudukan atau statusnya (Ashidiqie, 2020).

Kondisi keluarga penerima PKH dalam penelitian ini pada kenyataannya juga terbantu dari faktor eksternal (Rachma *et al.*, 2022). Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah dengan adanya bantuan sosial berupa uang dan sembako melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan ini meliputi layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan untuk keluarga kalangan miskin. Namun, keluarga penerima PKH yang menjadi informan hanya mendapatkan bantuan berupa sembako. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sembako yang diterima satu kali dalam sebulan terdiri dari beras, bawang putih, bawang merah, telur dan ayam. Dengan adanya sembako tersebut, keluarga penerima PKH mengakui sangat terbantu untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Selain dengan membantu aktivitas perekonomian, istri-ibu keluarga penerima PKH juga berperan mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Terlebih, selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring di rumah sehingga istri-ibu berperan mengatur jadwal belajar, mengajari anak belajar, dan mendampingi proses pembelajaran. Bagi informan keluarga penerima PKH, hal tersebut menjadi mudah mengingat adanya pembatasan aktivitas di luar sehingga hanya membagi antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak. Sementara itu, suami-ayah yang sedang tidak bekerja juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai,

membersihkan halaman rumah, dan mencuci baju. Hal ini menunjukkan keluarga merefleksikan interaksi dan aktivitas anggota saat menjalankan tugas penting berkaitan dengan menjaga, pertumbuhan, mempertahankan integrasi dan kesejahteraan masing-masing anggotanya (Nasa *et al.*, 2021).

Strategi atau cara lain yang dilakukan keluarga penerima PKH terutama istri-ibu dalam memenuhi kebutuhan pangan anggotanya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan letak geografis pedesaan, lingkungan sekitar rumah keluarga penerima PKH dikelilingi oleh tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk lauk atau hidangan pendamping yang sehat bagi tubuh (Simanjuntak *et al.*, 2010). Tanaman tersebut diantaranya adalah pohon singkong, pohon pepaya, lompong atau daun talas, dan pohon lamtoro. Lauk yang lebih sering dikonsumsi berupa protein nabati karena menyesuaikan keuangan yang tersedia. Selain itu, demi menjaga kesehatan selama pandemi Covid-19, istri-ibu keluarga penerima PKH juga membuat jamu tradisional yang terbuat dari kencur, kunyit, dan jahe yang diambil dari sekitar tempat tinggalnya. Strategi ini dilakukan agar keluarga penerima PKH tetap dapat bertahan hidup dan menjaga kesehatannya di tengah pandemi Covid-19.

Strategi pasif menjadi bagian dari cara keluarga penerima PKH untuk tetap bertahan hidup. Strategi pasif dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran harian keluarga. Seiring dengan kondisi ekonomi yang semakin tidak stabil, keluarga penerima PKH cenderung berhemat dan berpuasa untuk menekan pengeluaran makan dan keperluan keluarga. Hal itu telah menjadi kebiasaan keluarga penerima PKH saat sama sekali tidak memiliki uang. Bahkan penggunaan sembako PKH juga dihemat agar dapat mencukupi seluruh anggota keluarga sampai 1 bulan atau waktu pemberian bantuan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara, ayah-suami dalam perannya melakukan usaha untuk mencari pekerjaan serta menjual aset seperti motor dan menggadaikan BPKB untuk memenuhi kebutuhan pangan sampai didapatkan pekerjaan baru. Hal ini menunjukkan usaha bersama anggota keluarga terutama pasangan suami istri dalam bertahan hidup dan menjaga hubungan perkawinan (Irawan, 2022). Kondisi sosial ekonomi yang serba kekurangan membuat para anggota keluarga penerima PKH sesuai menjalankan peran sesuai kedudukan dalam keluarga sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan dengan menjalin relasi dengan lingkungan sosialnya. Keluarga penerima PKH menerapkan cara ini dalam kondisi mendesak untuk tetap bertahan hidup selama pandemi Covid-19. Cara yang dilakukan adalah dengan menjual arisan dan berhutang atau 'bon' kepada keluarga, tetangga, penjual sayur, dan toko kelontong. Beberapa hal tersebut dilakukan oleh istri-ibu keluarga penerima PKH apabila ada kondisi mendesak seperti sakit, biaya sekolah anak, dan membeli buku sekolah anak. Cara lain adalah dengan menjual hewan ternak seperti ayam, burung, *menthok*, dan bebek. Untuk pendidikan anak, keluarga penerima PKH pun mengajukan permohonan keringanan untuk pembayaran SPP dan uang gedung. Anak dari keluarga penerima PKH juga berupaya untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran daring secara mandiri tanpa menggunakan koneksi Internet di rumah temannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup keluarga bergantung pada kondisi ekonomi rumah tangga dan kualitas sumber daya manusianya (Ibrahim & Baheram, 2009).

Pasca pandemi Covid-19, cara agar tetap bertahan hidup merupakan hasil dari penyesuaian selama pandemi Covid-19. Strategi yang digunakan selama pandemi Covid-19 seperti penghematan dan memanfaatkan tanaman sekitar rumah telah menjadi kebiasaan setelah masa pandemi. Di samping itu, dengan mempelajari permasalahan yang pernah dihadapi, suami-istri keluarga penerima PKH dapat mulai bekerja kembali meskipun pekerjaan tetap masih didominasi oleh kepala keluarga. Hasil wawancara keluarga menunjukkan bahwa penerima PKH juga mulai menabung, misalnya dengan menambah arisan dan membeli perhiasan, serta mulai membayar pinjaman. Hal ini berarti bahwa strategi kelangsungan hidup merupakan upaya sadar dalam memenuhi kebutuhannya (Mukramin, 2018).

Kemudian, keluarga penerima PKH juga mempunyai cara lain untuk kelangsungan kehidupannya dengan menambah peliharaan hewan ternak melalui penetasan telur secara mandiri baik telur ayam, bebek, maupun *menthok*. Istri-ibu keluarga penerima PKH bahkan berinisiatif untuk menaburkan biji buah di sekitar rumahnya seperti pepaya dan kelengkeng. Cara tersebut mulai dilakukan pasca pandemi Covid-19, dengan alasan untuk menghemat pengeluaran keluarga. Dari strategi tersebut, pendapatan pokok dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah anak atau ditabung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa

keluarga penerima PKH menunjukkan strategi bertahan hidup yang lebih baik pasca pandemi Covid-19 dengan adanya kesadaran dari setiap anggota keluarga dalam menjalankan perannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sementara itu, kekurangan pada penelitian ini terdapat pada segi kebaruan data karena adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data penerima PKH terbaru se-Kabupaten Nganjuk. Di sisi lain, waktu penelitian pun terbatas untuk melakukan kajian lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Selama pandemi Covid-19 keluarga penerima PKH di Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai kebutuhan tidak terpenuhi sehingga mengharuskan keluarga untuk meminjam dan menjual aset yang dimiliki. Terlepas dari itu, anggota keluarga penerima PKH saling bekerja sama memaksimalkan peran dan statusnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Begitu pula pasca pandemi Covid-19, status dan peran anggota keluarga penerima PKH menjadi strategi untuk saling bertahan dengan keterbatasan sosial ekonomi. Terlihat bahwa keluarga penerima PKH memanfaatkan dengan bijak bantuan yang didapatkan selama pandemi dan saling bekerja sama menentukan strategi bertahan pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Keterbatasan penelitian ini terlihat dari segi waktu penelitian yang singkat dan informan yang hanya pada lingkup desa. Implikasi penelitian ini adalah sebagai input bagi pengembangan program pelatihan kepada keluarga penerima PKH untuk dapat mengelola peluang yang dimiliki agar dalam kondisi kesulitan ekonomi masih dapat bertahan dan memiliki pemasukan. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor internal dan eksternal dari status dan peran anggota keluarga dalam memenuhi roda kehidupan di era modernisasi saat ini. Tentunya, kehidupan di perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan sehingga strategi keluarga dalam bertahan akan berbeda pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini. Mulai dari pihak pendamping dan perangkat Desa Pisang, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk serta Dosen Pembimbing Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang. Ucapan terima kasih juga penulis

sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang mendukung penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Struktural fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga. *Inspirasi*, 1(1), 171-184. <http://repository.undaris.ac.id/194/>
- Agustin, Y. (2020). *Pemkab Nganjuk siapkan jaring pengaman social untuk warga yang terdampak Covid19 secara ekonomi*. <http://diskominfo.nganjukkab.go.id/berita/detail-berita/78>
- Irawan, M. A. (2022). *Childfree dalam perkawinan perspektif teori masalah mursalah Asy-Syatibi* [Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65629?mode=full>
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah Coronavirus disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(8), 911-922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Babul, B. B. (2022). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 98-105. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v8i2.785>
- Amiman, R., Moku, B., & Tumengkol, S. (2022). Peran media sosial Facebook terhadap kehidupan masyarakat di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 2(3), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/42061>
- Bupu, K. N., & Iswahyudi, D. (2019). Pola hidup keluarga broken home. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, 3, 319-326. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/230>
- Nasa, A. F., Amenike, D., & Puspasari, D. (2021). Memperkuat resiliensi keluarga di masa pandemi Covid-19: Sumber kekuatan keluarga Minangkabau [Strengthening family resilience IN pandemic of COVID-19: Resources in Minangkabau's families]. *Psycho Idea*, 20(1), 95-106. <http://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10792>
- Haryanti, N., Sa'diyah, D. F., & Ismaya, D. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dalam tinjauan sektor perdagangan dan pariwisata Kabupaten Nganjuk (deskriptif analisis sektor perdagangan). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.139>
- Herawati, T. (2020, June 29). *Peran keluarga menjadi kunci utama di era pandemi COVID-19 dan new normal*. Portal Resmi Kabupaten Bogor. <https://bogorkab.go.id/post/detail/peran-keluarga-menjadi-kunci-utama-di-era-pandemi-covid-19-dan-new-normal>
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh gender, kecerdasan spiritual, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung angkatan 2018. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 463-478. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i2.2657>
- Juanda, Y. A., & Alfiandi, B. (2019). *Strategi bertahan hidup buruh tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang*. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 518. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>
- Komansilan, R., Langkai, J. E., & Lumingkewas, L. (2021). Implementation of the Program Keluarga Harapan in Ratahan District, Southeast Minahasa Regency of Indonesia. *Technium Social Science Journal*, 21, 148-157. <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/techssj21&div=15&id=&page=>
- Kurniawan, R. P., Giffary, M. A., & Marbun, W. (2021). Upaya pemerintah daerah dalam penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 99-105. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i2.2022>
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mukramin, S. (2018). Strategi bertahan hidup: Masyarakat pesisir Suku Bajo di Kabupaten Kolaka Utara [Survival strategy: Coastal community of Bajo Tribe in North Kolaka Regency]. *Walasuji: Jurnal Sejarah dan*

- Budaya*, 9(1), 175–186.
<https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i1.29>
- Ibrahim, B., & Baheram, M. (2009). Strategi bertahan hidup keluarga pemulung di Desa Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 4(2).
<https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/5640>
- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan anak stunting pada keluarga penerima manfaat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 17-26.
<https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39561>
- Nazaruddin, P. (2021). *Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Tahun 2021)*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
<https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 113-120.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209>
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika*, 3(1), 18-29.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327205602.pdf>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, S. R., Arif, M., & Jannah, N. (2022). Analisis pendapatan dan strategi bertahan hidup petani karet sebelum dan saat pandemi Covid-19 studi kasus di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 62-75.
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/434/375>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 1(1), 143-146.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Ruswandi, I., Sunarya, E., & Suwiryo, D. H. (2020). Implementation of the "hope Family Program" policy at Purabaya District, Sukabumi, West Java. *International Journal of Multi Science*, 1(5).
<https://www.multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/38>
- Saksono, L., Rahman, Y., & Kartika, A. D. (2020). Pemenuhan kebutuhan makanan pokok bagi masyarakat terdampak Covid 19 di Kabupaten Nganjuk. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.888>
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan Covid-19: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127-137.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Simanjuntak, M., Puspitawati, H., & Djamaludin, M. D. (2010). Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2), 101–113.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.2.101>
- Stull, J. C. (2013). Family socioeconomic status, parent expectations, and a child's achievement. *Research in Education*, 90(1), 53–67.
<https://doi.org/10.7227/RIE.90.1.4>
- Suharto, E. (2015). Peran perlindungan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia: Studi kasus Program Keluarga Harapan. *Sosiohumaniora*, 17(1), 22-28.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i1.5668>
- Susanto, I. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
<https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Susanty, H. (2020). *Potret Kemiskinan di Tengah Pandemi*. PUSPENSOS (Pusat Penyuluhan Sosial).
<https://puspensos.kemensos.go.id/potret-kemiskinan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Wardani, A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2023). Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah pernikahan dini di Dusun III Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), 1227–1238.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.781>
- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). Hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan

kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 93-104. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i2.5457>

Zuhri, M. H. (2021, Januari 22). *Pulihkan ekonomi, Bupati Novi berdayakan IKM dan*

UMKM lewat stimulus modal. Portal Informasi Pemkab Nganjuk. <https://www.nganjukkab.go.id/home/detail-kabar/pulihkan-ekonomi-bupati-novi-berdayakan-ikm-dan-umkm-lewat-stimulus-modal>